

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Dengan demikian, semua aktivitas yang manusia lakukan semestinya dilakukan semata-mata karena Allah SWT, karena tugas utama manusia di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Seperti yang telah ditegaskan pada Q.S Adz-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”.¹

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa tujuan Allah SWT menciptakan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah ini harus dilakukan dengan penuh ketaatan kepada Allah SWT. Salah satu bentuknya adalah menjaga apa yang telah Allah titipkan kepada hamba-Nya. Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dijaga dan disayangi, karena anak adalah rizki yang tak ternilai yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada manusia.

Dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

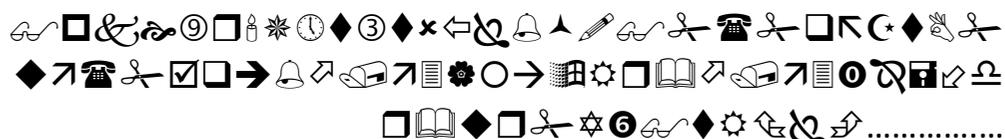
1. Orang tua berhak serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h

2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Kalau dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanah Allah SWT. Amanah yang wajib dipertanggung jawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil, secara umum inti tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Allah SWT memerintahkan agar setiap orang tua untuk menjaga anak dari siksa neraka.

Setiap manusia yang beriman diperintahkan untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka, sehingga orang tua memang seharusnya menjaga anak-anaknya dengan memberikan bimbingan keagamaan saat usia dini. Karena sesungguhnya setiap manusia yang lahir perlu mendapatkan bimbingan, karena merupakan langkah yang tepat dalam usaha mengembangkan setiap aspek pribadi lahir dan batin seorang anak untuk kedepannya, agar terbentuk menjadi pribadi yang baik dan kemudian menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam. Seperti yang telah ditegaskan pada Q. S At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.²

Untuk mewujudkan hal itu, orang tua bertanggung jawab untuk membimbing anak dengan sebaik-baiknya, karena keluarga mempunyai peranan yang sangat

²Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 970

penting bagi anak sehingga sangat dituntut peranannya dalam membina, mendidik dan membimbing anak, khususnya di bidang agama sehingga keluargalah yang menjadi basis utama bimbingan keagamaan pada anak.

Bimbingan keagamaan diberikan kepada anak dengan harapan agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan hidup) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

Semakin sering orang tua memberikan bimbingan keagamaan serta teladan yang baik terhadap anak di lingkungan keluarga biasanya sikap anak akan lebih terarah (sesuai dengan ajaran agama) dan sebaliknya anak yang kurang mendapatkan bimbingan keagamaan ditambah dengan sikap orang tua yang jauh dari agama, maka anak sikapnya tidak terarah dan jauh dengan agama. Hubungan yang baik antara orang tua dengan anak akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan keagamaan pada anak, sehingga untuk itulah penting bagi orang tua untuk menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis dan agamis, supaya anak dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, karena suasana lingkungan keluarga memberikan corak bagi perkembangan anak.

Usia dini merupakan masa yang sangat penting (*urgent*) untuk menentukan kehidupan anak yang akan datang, sebab pada masa ini adalah masa pembentukan kepribadian serta keagamaan yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Pengalaman yang dialami anak pada masa ini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya bahkan akan selalu membekas.

Usia dini bisa dikatakan masa peka dimana anak akan sangat mudah menyerap atau mengingat apa yang dia alami terutama melalui panca indranya dengan cara melihat dan mengamati lingkungan sekitarnya. Anak pada masa ini memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat sehingga jika rasa ingin tahunya pada masa peka anak ini tidak diarahkan maka anak akan memilih perilaku atau sikap yang kurang baik dimasa yang akan datang.

Anak usia dini mempunyai sifat mudah menerima dan suka meniru sesuatu yang positif maupun negatif, karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Disinilah peran orang tua untuk memberikan bimbingan dan contoh yang baik sesuai apa yang diajarkan dalam agama kepada anak secara terus-menerus, bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan yang berupa arahan, motivasi, pembiasaan, memberikan contoh, dan latihan atau pengamalan misalnya membimbing dan mengajak anak untuk ikut berdoa, saat waktunya shalat ajaklah anak untuk segera menunaikan shalat.

Bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak terutama kepada anak usia dini diharapkan bisa membawa mereka kepada kehidupan yang baik dan mulia buat masa depan anak, sehingga dapat tertanam ajaran agama yang dapat menimbulkan atau membawa anak untuk dapat beriman dan berakhlak mulia sejak usia dini, dengan harapan mendapatkan kehidupan bahagia karena ditopang oleh ajaran agama Islam, sehingga mereka mengetahui mana yang merupakan kewajibannya dan yang tidak, mana yang benar dan yang salah.

Berbagai cara dilakukan oleh orang tua agar anaknya bisa menjadi anak yang seperti mereka harapkan, dalam memberikan bimbingan orang tua juga mulai merasakan bahwa perlunya pendidikan anak usia dini di sekolah agar anak bisa mendapatkan pelajaran yang tidak anak dapat di rumah. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat membantu para orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh berkembang dengan baik, sekarang juga diketahui bahwa Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) juga memberikan pendidikan yang berkaitan dengan agama. Pada dasarnya orang tua yang minim pendidikannya akan tidak efektif untuk memberikan pendidikan yang benar apabila hanya dilakukan sendiri. Sehingga apa yang anak dapat di sekolah bisa orang tuanya terapkan dan diajarkan kembali di rumah, bahkan bisa di kembangkan kembali oleh orang tua untuk terus memberikan bimbingan kepada anak terutama mengenai bimbingan keagamaan.

Jadi bimbingan keagamaan harus ditanamkan sejak dini kepada anak dengan kokoh, agar tidak mudah goyah dalam menghadapi segala tantangan zaman yang semakin kompleks. Semua ini akan dilaksanakan dengan baik oleh orang tua yang dapat memahami anaknya, maka anak tersebut dapat menerima segala penanaman nilai keagamaan tersebut dengan baik pula.

Seiring dengan kebutuhan orang tua untuk mendidik anak-anaknya sejak usia dini, sehingga sekarang ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya dikhususkan untuk orang tua yang tinggal diperkotaan yang setiap harinya sibuk dengan pekerjaan masing-masing, tetapi juga untuk orang tua yang tinggal dipedesaan.

Berdasarkan observasi awal di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah saat ini menunjukkan bahwa kurangnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk Kecamatan Pandawan, padahal di Kecamatan Padawan ini sangat luas dengan 21 desa dan anak-anaknya juga sangat banyak. Dengan keterbatasan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk di Kecamatan Pandawan tersebut, sehingga peran orang tua dalam memberikan bimbingan sangat penting dan memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari orang tuanya di rumah terutama dalam memberikan bimbingan keagamaan. Karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak usia dini dilingkungan keluarga, untuk selanjutnya dari data yang dikumpulkan akan ditungkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **BIMBINGAN KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI DI KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan yang meliputi bimbingan akidah, bimbingan ibadah, dan bimbingan akhlak oleh orang tua terhadap anak usia dini di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apa faktor penghambat bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak usia dini di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, ditetapkanlah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang meliputi bimbingan akidah, bimbingan ibadah, dan bimbingan akhlak oleh orang tua terhadap anak usia dini di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Faktor-faktor penghambat bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak usia dini di kecamatan pandawan kabupaten hulu sungai tengah.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi dan motivasi untuk masyarakat, para pendidik, dan orang tua akan pentingnya bimbingan keagamaan terhadap anak usia dini.
2. Tambahan pengetahuan bagi penulis dan pihak-pihak yang ingin mengetahui bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak usia dini di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
3. Menambah khazanah perpustakaan pusat UIN Antasari pada umumnya, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud penelitian ini, perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan berupa tuntunan, penjelasan dan petunjuk mengenai agama Islam kepada individu atau kelompok

secara terus-menerus dan sistematis dengan tujuan bisa mencapai kebahagiaan saat sekarang hingga masa depan, serta bahagia didunia dan akhirat

Bimbingan keagamaan yang dimaksud disini adalah bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak usia dini dengan berbagai cara seperti dengan keteladanan, memberikan motivasi, pengawasan, dan pengarahan. Bimbingan keagamaan yang diberikan berupa bimbingan akidah yaitu memberikan pengenalan terhadap dasar ajaran agama islam seperti pengenalan Allah, Nabi-nabi, rukun islam, rukun iman dan yang lainnya dengan cara sederhana, bimbingan ibadah seperti bimbingan shalat, bimbingan puasa, membaca do'a, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan yang lainnya, serta bimbingan akhlak khusus akhlakulkarimah saja seperti akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang lain serta akhlak kepada diri sendiri. Contohnya membiasakan mengucapkan salam, mengajarkan sifat jujur, mencium tangan orang tua ketika ingin bepergian atau datang, dan lainnya.

2. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Orang tua yang dimaksud disini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini (usia 2-6 tahun) di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Namun, anak usia dini yang dimaksud adalah anak yang berusia 2-6 tahun, karena pada usia tersebut merupakan *golden age* (masa emas) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak

dan pada usia tersebut juga merupakan masa anak awal dimana pada masa ini merupakan saat yang tepat buat memberikan bimbingan keagamaan pada anak.

Pada masa ini anak sudah mulai bergaul dengan dunia luar. Banyak yang ia saksikan ketika berhubungan dengan orang-orang disekelilingnya, terutama orang tua. Mungkin pada masa ini anak belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran Islam, akan tetapi pada masa ini lah saat yang tepat memberikan bimbingan keagamaan dengan memperkenalkan dan membiasakan anak dalam melakukan tindakan agama sekalipun sifatnya hanya meniru. Jadi bimbingan keagamaan yang ditanamkan orang tua kepada anak usia dini sangat penting sebagai pondasi kehidupan beragamanya kelak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di adakan agar mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis ini di jabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang meliputi pengertian-pengertian, dasar dan tujuan bimbingan keagamaan pada anak usia dini, metode bimbingan keagamaan, perkembangan kesadaran beragama anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan.

BAB III Metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.